

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah suatu keadaan dimana sel darah merah atau eritrosit atau masa haemoglobin dalam darah berkurang sehingga tidak dapat membawa oksigen ke seluruh jaringan.¹ Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal. Konsentrasi *hemoglobin* optimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bervariasi menurut usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan merokok, dan status kehamilan.¹ Oleh karena itu anemia erat kaitannya dengan kondisi kesehatan pada ibu hamil, dimana anemia dapat risiko pada kematian ibu.¹

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator keberhasilan program kesehatan ibu dan tingkat kesehatan masyarakat. Kematian ibu merupakan risiko yang dihadapi ibu hamil selama kehamilan dan persalinan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, status sosial ekonomi, status kesehatan sebelum hamil, kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan, ketersediaan dan kualitas hidup dan akses ke fasilitas medis.² Kesehatan ibu hamil merupakan perhatian besar bagi pemerintah. Ibu hamil membawa calon generasi penerus bangsa yang secara produktif akan berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pentingnya kesehatan ibu, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang menjadikan Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu target *SDGs* 2030 dan indikator pembangunan nasional. Ibu hamil adalah kelompok rentan, terlebih di

situasi dan kondisi di pandemik. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan ibu dan bayinya selama proses kehamilan sampai persalinan.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah sebesar 41,8%². Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat jika dibandingkan tahun 2013, pada tahun 2018 sebanyak 37,1 % ibu hamil anemia, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 48,9%³. Tren anemia ibu hamil di Kota Purworejo Tahun 2016-2020 adalah 22,78%, 30,81%, 35,49%, 30,08 % dan 23,31 %. Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 kondisinya tidak tetap dan berubah ubah. Terjadi peningkatan di tahun 2018 dibanding tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terjadi turun. Kasus anemia di Kota Purworejo lebih tinggi dibandingkan dengan target Nasional sebesar < 15%³. Prevalensi anemia dalam kehamilan di Purworejo masih cukup tinggi yaitu sebesar 14,62% lebih besar dari yang diharapkan yaitu kurang dari 10% sehingga dapat meningkatkan dampak buruk anemia terhadap janin.⁴

Dari data yang diperoleh di salah satu Puskesmas di Purworejo yaitu Puskesmas Bener bahwa kejadian anemia ibu hamil masih tinggi . Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kejadian anemia ibu hamil di tahun 2020 ada 309 kasus anemia dari 855 sasaran ibu hamil atau ada 42,85%, dan untuk tahun 2022 ada 187 kasus anemia dari 838 sasaran ibu hamil atau sebesar 22,3 %.⁵

Anemia kehamilan yang tidak tertangani akan meningkatkan risiko kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), abortus, partus prematur, infeksi, perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan potensial terjadi anemia berat

yang dapat berdampak pada kematian ibu dan bayi.⁶ Hal ini tentunya akan memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian bayi. Selain itu anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya.³

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi. Penyebab terjadinya anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi.⁷

Anemia gizi besi memang biasa diderita oleh ibu hamil, wanita menyusui dan wanita usia subur. Kekurangan zat gizi besi atau defisiensi zat besi di Indonesia merupakan masalah defisiensi yang harus ditanggulangi secara serius. Kementerian Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan 88 Tahun 2014 tentang Pemakaian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil. Kementerian kesehatan pun menetapkan kebijakan guna menanggulangi atau mencegah anemia, dengan cara pemberian Tablet Tambah Darah dengan harapan agar seluruh wanita usia subur khususnya ibu hamil mudah menjangkau Tablet Tambah Darah dan mendapat asupan zat besi yang cukup. Berdasarkan data tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai ketepatan konsumsi tablet Tambah Darah pada ibu hamil penderita anemia di Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2023.³

A. Rumusan Masalah

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil. Banyak faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil diantaranya usia, pendidikan, pendapatan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Fe, umur kehamilan, status gizi, dan perdarahan akut. Persentase kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Bener mengalami peningkatan dari pada tahun 2020 sebesar 42,85% menjadi 22,3% ditahun 2022. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan ketepatan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara ketepatan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara ketepatan konsumsi tablet tambah darah menurut jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.
- b. Mengetahui hubungan antara ketepatan konsumsi tablet tambah darah menurut cara konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.

C. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah tentang kejadian anemia, ketepatan konsumsi tablet tambah darah.

2. Ruang Lingkup Responden

Ruang lingkup responden ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.

3. Ruang lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah Puskesmas di Wilayah kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah informasi dengan mengetahui kejadian anemia di wilayah puskesmas Bener Kabupaten Purworejo.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan Puskesmas Bener sebagai masukan untuk mengendalikan salah satu faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil.
- b. Bagi ibu hamil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada ibu hamil tentang hubungan ketepatan konsumsi tablet tambah darah

dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Tabel Keaslian Penelitian.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
1	Izzati Tamtomo Raharjo (2017)	Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari.	Dengan Teknik Random Sampling dan wawancara	Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Margasari ($p=0,005$). Semakin rendah tingkat kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe, maka semakin berisiko terkena anemia	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu ibu hamil trimester 3, dan desain penelitian observasional dengan Rancangan <i>Cross Sectional</i> .
2	Ananti Mutmainah	Hubungan Kepatuhan Minum Tablet FE Dengan Anemia Ibu Hamil”	Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif analitik	Ada hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan status anemia ibu hamil di	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu ibu hamil trimester 3, dan desain penelitian

Kepatuhan seorang ibu hamil untuk konsumsi Tablet Tambah	wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang dengan p value 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan hubungan tersebut cukup kuat karena nilai Contingency Coefficient 0,556	observasional dengan Rancangan Cross Sectional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang sudah mengonsumsi tablet tambah darah 90 dan jenis penelitian kuantitatif korelasional analitik.
--	--	--
